

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan nilai seperti apa yang diacu oleh SMA Kolese de Britto dalam membentuk dan mengarahkan peserta didiknya menjadi pribadi yang berwawasan dan berkarakter baik, di tengah-tengah maraknya terjadi kenakalan dan bentuk-bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh pelajar/anak-anak di bawah umur; maka disimpulkan bahwa:

1. SMA Kolese de Britto sebagai sebuah institusi pendidikan sudah melakukan usahanya dalam mewujudkan cita-cita dunia pendidikan dengan terobosan metode pembelajaran reflektif Ignasian-nya. Metode pembelajaran ini diacu karena sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah arahan serikat Yesuit, maka dasar-dasar nilai yang dihidupi juga bersumber dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh St. Ignasius. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan melatih dan membiasakan peserta didik untuk hidup dalam nilai-nilai kemanusiaan. Peserta didik dirahakan untuk mengolah dan merefleksikan setiap proses belajar yang diterima di sekolah maupun juga mengolah setiap pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan di luar sekolah, sehingga mereka menghidupi menghidupi nilai-nilai positif dalam pedagogi reflektif Ignasian yakni 4C+1L (*Competence, Conscience, Compassion, Commitment* dan *Leadership*).

2. Pendidikan nilai dengan metode reflektif Ignasian ini, memperlihatkan kepada kita sekalian bahwa, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara perkembangan kemampuan kognitif siswa dengan perkembangan kemampuan moral, karakter dan kepribadian siswa. Pola pendidikan yang baik adalah mentransformasikan, yang mana mengajak dan mengarah peserta didik untuk menghidupi nilai-nilai positif dalam masyarakat

,nilai-nilai yang menghidupkan, nilai-nilai yang menghargai perbedaan dalam keberagaman, serta nilai-nilai yang membangun. Siswa yang telah menerima pendidikan nilai dapat berpikir secara mandiri, dan juga bertindak sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan etis yang telah ia terima sesuai dengan karakter dan budi baik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Pendidikan nilai dalam hal ini tidak hanya soal menanamkan nilai-nilai kehidupan yang nantinya dapat menjadi bekal bagi peserta didik di masa depannya. Melainkan juga tentang bagaimana sebagai pribadi anak-anak generasi penerus bangsa ini menghidupi nilai-nilai luhur itu, mengamplifikasikan nilai-nilai tersebut, serta menjadikan nilai-nilai itu sebagai pegangan dan dasar-dasar pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, dalam hal ini paradigma mengenai pentingnya pendidikan nilai harus terus ditanamkan, sebab pada dasarnya pendidikan nilai punya banyak sekali manfaat bagi kehidupan siswa dalam berelasi dan dalam hubungannya dengan konteks kehidupannya.

5.2.2 Saran Praktis

SMA Kolese de Britto yang mengacu pada Pedagogi Reflektif Ignasian sebagai bagian dari pola pendidikan nilainya harus terus berbenah diri melihat konteks zaman yang terus berubah. Pendidikan *gaya bank* seperti yang dijelaskan oleh Paulo Freire harusnya jelas sudah tidak relevan dengan konteks saat ini, namun tetap saja masih banyak kita temukan institusi pendidikan yang masing-masing memberlakukan pola pembelajaran seperti ini. Saat ini, tinggal bagaimana SMA Kolese de Britto sebagai lembaga pendidikan yang tidak diragukan lagi kemampuannya itu terus mempertahankan prestasinya sebagai sekolah yang terus

berupaya menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berwawasan luas serta berkarakter baik.